

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengakuan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) untuk batik Indonesia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Cultural Heritage of Humanity*) tahun 2009 menjadikan batik sebagai kekayaan budaya Indonesia yang diakui oleh dunia. Batik pun mengalami *booming* saat ini hingga mancanegara, dari anak-anak hingga dewasa. Permintaan pasar akan batik pun meningkat tajam. Namun di tengah-tengah *euforia* kebangkitan batik tersebut terselip rasa was-was, karena kepedulian pada batik masih sebatas pada pemakaian busana bermotif batik. Padahal sebagian besar pakaian batik tersebut tidak dibuat melalui proses batik tulis maupun cap namun melalui proses *printing* (Kompas, 1/10/2009).

Definisi umum dari wastra yang sering disebut “Batik” menurut buku Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan (2002) karya H. Santoso Doellah dalam buku terbitan Danar Hadi tersebut pengertian “Batik” adalah sehelai wastra (kain) yang dibuat secara tradisional dengan beragam hias pola batik yang pembuatanya menggunakan teknik celup rintang dengan malam “lilin” sebagai bahan perintang warna. Sedangkan yang termasuk golongann dari Batik yaitu Batik Tulis, Batik Cap dan Batik Lukis.

Sedangkan “Batik *Printing*” atau *print* bermotif batik adalah kain bermotif hias batik yang diproduksi dengan sablon atau dengan mesin *printing* (Harry

Sulastianto, 2006). Dalam Kajian ini penulis menggunakan istilah “Batik *Printing*” dan bukan Tekstil Motif Batik dikarenakan nama “Batik *Printing*” lebih dikenal atau lebih memasyarakat baik di kalangan umum, pendidikan, industri, serta perdagangan. Bahkan dalam buku yang menerangkan tentang batik menyebutkan istilah Batik *Printing* bukan Tekstil Motif Batik, seperti buku Proses Batik (1997) karya Didik Riyanto, SE, penerbit C.V. ANEKA Solo, Majalah Printex serta Keeksotisan Batik Jawa Timur (2010) penerbit PT. Elex Media Komputindo oleh Yusak Anshori dan Adi Krustianto dan kawan-kawan. Hadirnya batik *printing* ini menimbulkan banyak pro dan kontra, sebab Batik *Printing* dianggap bukan wastra batik. Di sisi lain, hadirnya Batik *Printing* adalah suatu keniscayaan di mana keinginan dan dorongan masyarakat serta pergeseran nilai-nilai budaya, perkembangan teknologi dan *sains* saat ini yang membangkitkan suatu industri *printing*. Kehadiran Batik *Printing* dianggap dapat memenuhi kebutuhan akan inovasi yang terkait erat dengan perkembangan corak lingkungan usaha yang ditandai oleh kesetaraan, keanekaragaman, dan keterbukaan persaingan. Kesetaraan ditunjukkan oleh makin pendeknya daur hidup produk. Barang-barang semakin cepat ketinggalan zaman, usang, dan didesak dengan barang-barang baru. Pengusaha batik dituntut untuk membuat produk baru dengan *frekuensi* yang lebih tinggi dari masa lalu.

Menengok kembali sejarah Batik *Printing*, sebenarnya Batik *Printing* sudah muncul awal tahun 1970-an. Munculnya batik *printing* tersebut didukung teknologi cetak kain dalam skala besar sehingga menggeser batik tulis dan batik cap. Akibatnya pasaran batik tulis dan batik cap kalah bersaing dengan batik *printing* yang dapat diproduksi massal (Biranul dkk, 1997). Tuntutan pasar yang

semakin cepat dalam proses produksi lebih berpihak pada produk masal yang mekanis. Kelebihan dari batik *printing* adalah kecepatan dalam produksinya, karena sekali cetak satu warna membutuhkan waktu tidak lebih dari 5 menit dengan hasil sesuai dengan desain yang direncanakan. Selain itu motif batiknya bisa lebih akurat dan detail. Dan yang tidak kalah penting, batik *printing* umumnya diproduksi dalam jumlah besar sehingga biaya produksinya bisa lebih hemat sehingga harga produknya pun menjadi lebih murah.

Perkembangan batik *printing* saat ini semakin luas penuh, inovatif, kreatif, dan lebih siap melakukan berbagai inovasi untuk memenuhi tuntutan pasar. Hal ini terlihat bahwa batik *printing* berkembang sejalan dengan arah modern baik bahan, motif maupun warna (Nina, 2003). Batik *printing* juga bisa diterima di kalangan generasi muda karena generasi ini bersifat lebih instan. Selain itu generasi muda menyukai sesuatu yang modern karena terpengaruh oleh paham barat dan kain batik dianggap tradisional. Terbatasnya pengrajin batik menghambat terpenuhinya tuntutan pasar sekarang ini sehingga kalah bersaing dengan Batik *Printing* yang mendapatkan efek positif dari berkurangnya permintaan batik tulis dan cap. Karena Batik *Printing* dinilai lebih cepat dalam memenuhi permintaan pasar (Harry, 2006). Hal ini memicu munculnya Industri kreatif yang membuat suatu desain tidak hanya memiliki nilai yang fungsional dan estetis namun juga harus memiliki perkembangan ide serta gagasan yang *modern* agar memicu kreativitas dan meningkatkan daya saing industri.

Ramainya pembicaraan tentang Batik *Printing* menjadikan fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Fenomena ini mendesak untuk diteliti karena: *commit to user pertama*, batik *printing* berpengaruh besar dalam industri batik tulis maupun batik

cap terutama dari segi sosial-ekonomi. *Kedua*, membaurnya wacana kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan industri dalam batik *printing* menjadikan batik *printing* bukan sekadar produk desain melainkan produk yang punya dampak sosial dan budaya yang luas.

Penelitian ini mengkaji tentang Batik *Printing* di Surakarta sebab dibalik pro dan kontra tentang Batik *Printing* terdapat sesuatu yang menarik untuk di kaji lebih mendalam yang di sebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan cara pandang serta gaya hidup masyarakat saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Batik *Printing* di Surakarta?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Batik *Printing*?
3. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi bagi kemajuan industri Batik *Printing* sekarang ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Batik *Printing* di Surakarta.
2. Mengetahui cara pandangan masyarakat terhadap Fenomena Batik *Printing*.
3. Mengetahui pengaruh dari kemajuan teknologi bagi Industri pertekstilan khususnya *Printing* motif Batik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi :

1. Keilmuan

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi bidang ilmu seni rupa, khususnya Kriya Seni/Tekstil, untuk selanjutnya dapat digunakan dalam kajian yang lebih mendalam.

2. Pihak Terkait

Memberikan masukan mengenai perkembangan batik printing di Indonesia khususnya di Kota Surakarta.

3. Masyarakat

Memberikan informasi mengenai Batik *Printing* di Tanah Air Indonesia.

4. Penulis

Memberikan informasi tentang fenomena Batik *Printing* yang terjadi saat ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada panduan penulisan skripsi Jurusan Kriya Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Penulisan skripsi dibagi menjadi lima Bab, yakni:

- Bab I , Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah mengenai perkembangan Batik *Printing* di Surakarta; perumusan masalah manfaat bagi keilmuan, pihak terkait dan masyarakat dan penulis.

- Bab II berisi Kajian Pustaka yang menguraikan landasan teoritik yang dipakai dalam skripsi juga berisi kerangka teori yakni rancangan teori yang akan dipakai sebagai acuan di dalam menentukan metode penelitian yang dipakai, menganalisa permasalahan, juga sebagai kerangka menyusun mengolah sajian data.
- Bab III, Metodologi Penelitian, merupakan cara dalam melakukan penelitian yang meliputi, bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif berporos pada perwujudan suatu obyek penelitian (*Batik Printing*). Sumber data diperoleh dari informan, obyek visual dan data teori, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan *content* analisis. Teknik *sample purposive*, validitas data dengan triangulasi data dan triangulasi metode dengan teknik analisa data dilakukan dengan metode analisa interaktif.
- Bab IV, Sajian data analisi, berisi hasil pengumpulan data dan sajian data yang disajikan dalam sebuah diskripsi yang berisi perkembangan batik *printing* di Surakarta dengan pendekatan desain yang dipengaruhi oleh teknologi dan perubahan sosial-budaya, penelusuran tentang Perkembangan dunia Batik *Printing* di Surakarta, batik *printing* berkembang di Sentral Batik Kota Surakarta (Kampung Batik Kauman dan Laweyan), potensi home industri batik *printing* di daerah Serengan, Kajian Batik *Printing* (Motif, Konsumen dan Proses Produksi), Hubungan batik tulis dengan Batik *Printing*.
- Bab V, Kesimpulan dan Saran